

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha terencana untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbud, 2016). Agar dapat memenuhi pengembangan potensi diri yang optimal, pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah menengah, sedang aktif menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang untuk dapat mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman, berilmu pengetahuan, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang ditemukan permasalahan yang ada yaitu sebagian peserta didik itu kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik tidak memiliki perhatian dan ketertarikan serta kedisiplinan pada saat kegiatan pembelajaran kimia berlangsung khususnya pada materi bentuk molekul, sehingga tugas-tugas yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran tidak dikerjakan dengan baik. Peserta didik sering merasa bingung sendiri ketika bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga cenderung hanya beberapa peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, dan mengerjakan tugas-tugas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik karena mereka tidak berusaha menemukan jawaban dalam pembelajaran yang berlangsung. Karena sistem pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya secara pasif mendapatkan konsep-konsep yang disampaikan guru.

Guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak sesuai dengan rancangan Kurikulum 2013 yang telah menetapkan karakteristik pendidikan yang harus dibangun adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Artinya, peserta didiklah yang menjadi titik pusat atau sentral dari sebuah proses pendidikan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Praktik lapangan terhadap hasil belajar kelas X IPA 1 peserta didik di SMA Kristen 1 Kupang yang diperoleh nilai dari guru pamongnya adalah 65 masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran yang ditetapkan yaitu 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang direncanakan belum tercapai. Berikut ini merupakan nilai hasil ulangan materi bentuk molekul kelas X IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil ulangan Materi Bentuk molekul**  
**Peserta didik Kelas X IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang**

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
1.	2016/2017	70
2.	2017/2018	73
3.	2018/2019	74

(Sumber: Guru kimia SMA Kristen 1 Kupang)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat diperlukan peranan guru dalam menciptakan interaksi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*. Menurut Kristin (2016) *discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan,

melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide pokok terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif didalam pembelajaran. Guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) Pendekatan *discovery learning* sudah diterapkan, sangat cocok dengan materi bentuk molekul disebabkan materi tersebut mengharuskan peserta didik untuk dapat meramalkan bentuk-bentuk molekul. Penerapan pendekatan *discovery learning* menyebabkan peserta didik mudah mengingat materi yang disampaikan guru, serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik bukan dari menghafal tetapi dari penemuannya sendiri. Pendekatan pembelajaran tersebut juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yaitu plastisin yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman peserta didik dalam meramalkan bentuk-bentuk molekul.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul makalah ilmiah “**Efektivitas Penerapan Pendekatan *Discovery Learning* Pada Materi Pokok Bentuk Molekul Peserta Didik Kelas X IPA 1 DI SMA Kristen 1 Kupang Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2019/2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Efektivitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok bentuk molekul kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang tahun 2019/2020?. Efektivitas ini didasarkan pada:

- 1) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi bentuk molekul kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang tahun 2019/2020?
- 2) Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi bentuk molekul kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang tahun 2019/2020?
- 3) Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi bentuk molekul kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang tahun 2019/2020?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan pengkajian ini adalah mendeskripsikan efektivitas penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok bentuk Molekul kelas X IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang Tahun pelajaran 2019/2020. Efektivitas ini didasarkan pada:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi bentuk molekul kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang tahun 2019/2020.
2. Ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi bentuk molekul kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang tahun 2019/2020.
3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi bentuk molekul kelas X IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang tahun 2019/2020.

#### **D. Manfaat Pengkajian**

##### 1. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan pendekatan *discovery learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan dapat membantu memahami materi bentuk molekul.

##### 2. Bagi Sekolah

Melalui penerapan pendekatan *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

##### 3. Bagi Pembaca

- a. Pembaca dapat termotivasi untuk menerapkan pendekatan *discovery learning*.
- b. Pembaca dapat memiliki wawasan yang luas tentang pendekatan *discovery learning*.
- c. Pembaca dapat menambah pengetahuan tentang materi bentuk molekul lebih luas.

##### 4. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya yang berkaitan dengan pendekatan *discovery learning*.
- b. Dapat mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru yang profesional.

#### **E. Batasan Pengkajian**

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2019/2020.
2. Subyek pengkajian peserta didik kelas X IPA 1 tahun ajaran 2019/2020.
3. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik
4. Materi pokok yang digunakan adalah bentuk molekul pada kelas X IPA 1 SMA.
5. Penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan ialah pendekatan *discovery learning*.

## **F. Defenis Istilah**

1. Efektivitas

Menurut Muhidin (2009), efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

2. Pendekatan *Discovery Learning*

Menurut Effendi (2012), *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya (Sudjana, 2005).